

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pariwisata, menurut Badan Pusat Statistik.<sup>1</sup> Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata yang ramah Muslim karena mayoritas memiliki penduduk beragama Islam dan memiliki banyak tempat wisata yang menarik.<sup>2</sup>

Pengembangan pariwisata ramah Muslim merupakan hasil dari berbagai penelitian dan pemikiran dari ahli di berbagai bidang. Konsep ini terus berkembang dan diperkaya seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata halal dan kebutuhan wisatawan Muslim yang semakin beragam, sehingga tidak ada teori yang secara spesifik menyebutkan pengembangan pariwisata ramah Muslim. Meskipun demikian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan bahwa pengembangan pariwisata ramah Muslim dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: Pertama, jumlah wisatawan Muslim domestik dan mancanegara. Faktor ini menunjukkan minat dan tingkat partisipasi wisatawan Muslim dalam wisata ramah Muslim. Kedua, ketersediaan fasilitas dan layanan di destinasi wisata. Ini termasuk keberadaan masjid, restoran halal, transportasi ramah Muslim, wisata religi, dan sertifikasi halal destinasi wisata. Fasilitas dan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, "SIPAREKRAF, Upaya BPS dan BEKRAF Mendapatkan Profill Usaha Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," diakses 23 Juni 2024, <https://boyolalikab.bps.go.id/news/2021/09/02/288/siparekraf--usaha-bpsdan-bekraf-mendapatkan-profill-usaha--industry-pariwisata-dan-ekonomikreatif.html>.

<sup>2</sup> Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), "Tourism in 2030 Agenda," diakses 23 Juni 2024, <https://www.unwto.org/tourism-in-2030-agenda>.

layanan yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan Muslim. Ketiga, jumlah destinasi wisata. Semakin banyak pilihan destinasi wisata yang tersedia, semakin menarik bagi wisatawan Muslim. Pengembangan pariwisata ramah Muslim yang optimal memerlukan perhatian pada ketiga faktor ini. Dengan meningkatkan jumlah wisatawan Muslim, menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai, serta mengembangkan berbagai destinasi wisata daerah dapat menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan meningkatkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata.<sup>3</sup>

Teori di atas dibuktikan dengan beberapa penelitian, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadzilah, dkk. dengan judul Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>4</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Iman, dkk. dengan judul Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>5</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya pengembangan pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi potensi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitrianti

---

<sup>3</sup> “Persiapan Pengembangan Halal Tourism dan Muslim-Friendly di Indonesia,” Kemenparekraf/Baparekraf RI, diakses 23 Juni 2024, <https://www.kemenparekraf.go.id>.

<sup>4</sup> Nurfadzilah, M. Fauzi, dan Khoirul Anwar, “Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1). (2020).

<sup>5</sup> Muhammad Iman, Nurfitri, dan Dwi Wahyuni, “Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1). (2022).

dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>6</sup> Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dr. Mohamed El-Gohary mempopulerkan istilah "*halal tourism*" atau "pariwisata ramah Muslim".<sup>7</sup> Sejak saat itu, pariwisata ramah Muslim telah menjadi tren yang berkembang pesat di dunia, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim. Pariwisata ramah Muslim menawarkan peluang bisnis yang besar bagi berbagai sektor, termasuk industri pariwisata, perhotelan, restoran, dan transportasi. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata ramah Muslim dunia. Pariwisata ramah Muslim dapat didefinisikan sebagai jenis pariwisata yang menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan wisatawan Muslim. Kebutuhan dan persyaratan tersebut meliputi: kebutuhan beribadah, seperti penyediaan tempat ibadah, makanan halal, dan bimbingan ibadah, kemudian kebutuhan keamanan dan kenyamanan.<sup>8</sup>

Pariwisata ramah Muslim memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang mencapai 87,2% dari total populasi, kekayaan budaya dan alam Indonesia yang menarik bagi wisatawan Muslim, pemerintah Indonesia yang mendukung pengembangan pariwisata ramah Muslim. Dengan

---

<sup>6</sup> Andi Fitriani, "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin, 2021).

<sup>7</sup> Hatem El-Gohary, "Halal Tourism, Is It Really Halal?," *Tourism Management Perspectives* 19 (16 Desember 2015), <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013>.

<sup>8</sup> Admin UNIPI, "Pariwisata Ramah Muslim Dalam Bingkai Pariwisata Halal," *Universitas Persatuan Islam* (blog), 2 Maret 2022, <https://unipi.ac.id/pariwisata-ramah-muslim-dalam-bingkai-pariwisata-halal/>.

potensi yang dimilikinya, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi pariwisata ramah Muslim dunia.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan antara destinasi pariwisata halal dengan pariwisata ramah Muslim adalah pada fokusnya. Destinasi pariwisata halal fokus pada pemenuhan kebutuhan dan persyaratan wisatawan Muslim dalam hal produk dan layanan halal seperti makanan, minuman, dan akomodasi halal, sedangkan pariwisata ramah Muslim fokus pada pemenuhan kebutuhan dan persyaratan wisatawan Muslim secara umum, pariwisata ramah Muslim berusaha untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dengan suasana yang nyaman dan aman bagi wisatawan Muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan, melatih staf pariwisata seperti melayani wisatawan Muslim dengan baik sesuai dengan budaya dan agama Islam, mempromosikan destinasi wisata tentang fasilitas dan layanan halal yang tersedia, menciptakan lingkungan yang kondusif seperti dengan menjaga kebersihan dan keamanan destinasi wisata, serta melarang aktivitas yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Contoh konteks perbandingan antara destinasi pariwisata ramah Muslim dengan destinasi pariwisata halal salah satunya dengan dua destinasi wisata yaitu wisata Gunung Bromo dan Candi Borobudur. Gunung Bromo dan Candi Borobudur mewakili dua jenis destinasi wisata yang berbeda di Indonesia: wisata alam dan wisata budaya. Gunung Bromo adalah salah satu tempat wisata alam yang paling populer di Indonesia, terkenal dengan keindahan matahari terbit dan panorama gunungnya. Sedangkan Candi Borobudur merupakan candi

---

<sup>9</sup> Kemenag, "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)," <https://kemenag.go.id>, diakses 1 Agustus 2024, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>.

<sup>10</sup> "Destinasi Moslem Friendly Tourism Tanah Air," Kemenparekraf/Baparekraf RI, diakses 23 Juni 2024, <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Moslem-Friendly-Tourism-Tanah-Air>.

Buddha terbesar di dunia dan salah satu situs warisan dunia UNESCO, menawarkan wisata budaya dan sejarah yang kaya. Kedua destinasi ini termasuk yang paling populer dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga menjadi contoh yang relevan untuk perbandingan dan tersedianya data dan informasi yang cukup lengkap mengenai kedua destinasi ini, baik dari segi infrastruktur, fasilitas, maupun layanan yang tersedia bagi wisatawan Muslim.<sup>11</sup>

Gunung Bromo hanya memiliki kriteria destinasi wisata halal yaitu terdapat beberapa restoran dan warung makan halal. Namun, kurangnya infrastruktur seperti masjid, mushola, dan tempat wudhu, minimnya informasi wisata halal serta minimnya keamanan aksesibilitas yaitu kawasan wisata hanya dapat diakses dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum yang terbatas karena medan yang cukup sulit dan berbahaya, menjadikan Gunung Bromo tidak termasuk destinasi pariwisata ramah Muslim. Sedangkan Candi Borobudur memenuhi kriteria destinasi wisata halal yang meliputi makanan halal, tempat ibadah, akomodasi bebas unsur haram, aktivitas sesuai nilai Islam, suasana kondusif. Selain itu, juga memenuhi kriteria destinasi wisata ramah Muslim yang ditetapkan oleh Organisasi Kerjasama Islam yaitu memiliki informasi lengkap, staf terlatih, keamanan terjamin, aksesibilitas mudah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa destinasi pariwisata halal belum tentu berupa destinasi pariwisata ramah Muslim. Sedangkan destinasi pariwisata ramah Muslim dapat berupa destinasi pariwisata halal. Pemilihan Gunung

---

<sup>11</sup> “Mengenal 10 Destinasi Prioritas Pariwisata Indonesia,” Kemenparekraf/Baparekraf RI, diakses 23 Juni 2024, <https://www.kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-10-Destinasi-Prioritas-Pariwisata-Indonesia>.

Bromo dan Candi Borobudur hanya sebagai contoh. Setiap daerah wisata ramah Muslim memiliki keunikan dan daya tariknya sendiri.<sup>12</sup>

Komite Tetap Kerjasama Ekonomi dan Komersial Organisasi Kerjasama Islam (COMCEC) telah menyatakan bahwa untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim, akan dilakukan upaya untuk mengembangkan pariwisata yang ramah Muslim di daerah tersebut. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pariwisata ramah Muslim mempertimbangkan faktor-faktor yang disampaikan seperti jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan serta jumlah destinasi wisata.

Pertumbuhan populasi Muslim global dan meningkatnya daya beli wisatawan Muslim menjadi pendorong utama. Data *Global Muslim Travel Index 2023* menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Muslim global mencapai 160 juta pada tahun 2022, dengan proyeksi mencapai 280 juta pada tahun 2025. Hal ini membuka peluang besar bagi destinasi yang siap menyambut wisatawan Muslim. Wisatawan Muslim semakin mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Hal ini mendorong permintaan akan fasilitas dan layanan ramah Muslim di berbagai destinasi wisata. Oleh karena itu, jumlah wisatawan Muslim memiliki permintaan pasar yang kuat. Jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan ini berupa ketersediaan masjid, restoran halal, tempat sholat, dan toilet yang bersih dan mudah diakses menjadi faktor penting. Sertifikasi halal untuk hotel, restoran, dan moda transportasi juga meningkatkan kepercayaan wisatawan Muslim. Selain itu, memiliki layanan staf yang ramah

---

<sup>12</sup> Petir Garda Bhwana, "Indonesia Tops Halal Tourism in Global Muslim Travel Index 2023," Tempo, 6 Juni 2023, <https://en.tempo.co/read/1734117/indonesia-tops-halal-tourism-in-global-muslim-travel-index-2023>.

dan terlatih dalam budaya dan kebutuhan Muslim, informasi wisata dalam bahasa asing atau bahasa minoritas Muslim lainnya, dan kemudahan dalam beribadah dan menjalankan ritual keagamaan merupakan nilai tambah yang signifikan. Serta jumlah destinasi wisata merupakan ragam destinasi dengan pilihan dan daya tarik yang dimiliki tiap daerah pariwisata ramah Muslim menawarkan berbagai jenis destinasi wisata, seperti wisata religi, wisata budaya, wisata alam, dan wisata bahari, akan menarik minat wisatawan Muslim dengan beragam preferensi. Menonjolkan keunikan budaya dan tradisi lokal yang ramah Muslim akan memberikan pengalaman wisata yang otentik dan tak terlupakan.

Jika dilihat dari perspektif pertumbuhan ekonomi, pariwisata memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekonomi melalui pembentukan berbagai industri yang berfokus pada *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) barang dan jasa yang dibutuhkan oleh individu yang bepergian atau melakukan perjalanan. Pertumbuhan permintaan pariwisata berdampak langsung pada peredaran uang, barang, dan jasa, yang menghasilkan sirkulasi yang cepat dan luas, yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan beberapa teori pertumbuhan ekonomi dari Adam Smith yang menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdapat dua aspek yaitu aspek pertumbuhan output total yang meliputi sumber daya alam, jumlah penduduk, stok barang modal, dan aspek pertumbuhan penduduk yang akan meningkatkan pendapatan nasional dari aktivitas ekonomi yang dihasilkan seperti industri pariwisata. Kemudian teori pertumbuhan ekonomi dari John Stuart Mill berpendapat faktor-faktor yang tidak berkaitan dengan ekonomi

---

<sup>13</sup> Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 19-20

seperti kepercayaan masyarakat, tradisi, kebiasaan yang dikemas dalam destinasi pariwisata dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Serta teori pertumbuhan ekonomi dari Joseph Schumpeter menyatakan wiraswasta seperti sektor pariwisata adalah komponen terpenting dari perkembangan ekonomi, karena dapat meningkatkan produksi nasional.<sup>14</sup> Sehingga pada akhirnya, ekonomi dapat digerakkan oleh pariwisata karena pasokan barang dan jasa dan permintaan.

Adapun dalam pengukuran tingkatan pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dalam konteks regional yang dihitung berdasarkan harga konstan untuk melihat nilai tambah dari produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Indikator ini mencerminkan kinerja ekonomi secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Data ini dikumpulkan dan dianalisis oleh Bappenas melalui sistem informasi dan manajemen data dasar regional.

Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia tengah mengembangkan pariwisata ramah Muslim daerah di 10 lokasi di Indonesia dalam lingkup provinsi, yang memiliki beberapa tujuan yaitu penyediaan makanan halal dan tempat ibadah di lokasi wisata, pengembangan paket wisata khusus untuk wisatawan Muslim, pelatihan bagi pelaku wisata tentang layanan ramah Muslim, sertifikasi halal untuk hotel, restoran, dan tempat wisata. Adapun lokasi-lokasi tersebut juga dipilih berdasarkan kriteria budaya dan alam yang kuat serta memiliki kriteria yang diterapkan oleh Organisasi Kerjasama Islam. Kesepuluh lokasi tersebut yaitu NTB- Lombok, Aceh, Riau, Jakarta, Sumatera

---

<sup>14</sup> Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017). 67-80



Barat, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur-Malang Raya, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan-Makassar.<sup>15</sup> Berikut data Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah di 10 Lokasi Indonesia berdasarkan teori dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Wisatawan Muslim yang Berkunjung Ke Daerah Pariwisata Ramah Muslim**

Lokasi	Jumlah Wisatawan Muslim						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NTB	1.323.579	1.580.245	2.034.433	1.075.308	1.225.801	1.713.568	2.070.579
Aceh	1.091.246	1.346.912	1.713.568	845.801	980.135	1.224.690	1.469.134
Sumbar	1.456.666	1.712.468	2.034.433	1.211.110	1.335.801	1.591.356	1.846.791
Riau	958.013	1.101.357	1.346.912	724.579	856.902	990.246	1.235.801
Jakarta	19.134.690	21.469.124	23.801.357	13.913.568	15.356.902	17.801.357	20.246.912
Jabar	25.913.568	29.356.902	33.902.468	19.358.023	21.023.579	24.691.356	28.357.802
Jateng	20.912.468	23.580.245	27.246.791	16.590.246	18.024.690	20.702.457	24.258.023
Jogja	13.913.568	16.356.902	19.902.468	9.777.777	11.111.110	13.802.467	17.357.802
Jatim	29.580.135	32.358.023	36.134.690	22.035.780	23.590.246	27.146.912	30.702.457
Sulsel	6.467.913	7.791.357	9.113.579	3.691.356	4.469.124	5.802.357	7.134.690

Sumber : BPS<sup>16</sup> dan Dinas Pariwisata (data diolah)<sup>17</sup>

Pada tabel 1. 1 dapat dilihat jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung di 10 lokasi daerah Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2020 tepat Covid-19 masuk ke Indonesia, jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung ke 10 lokasi daerah Indonesia mengalami penurunan. Jumlah wisatawan Muslim yang berkunjung ke 10 lokasi pariwisata ramah Muslim daerah Indonesia mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 sampai tahun 2023 yang berkunjung ke 10 lokasi pariwisata ramah Muslim daerah Indonesia kembali mengalami peningkatan. Hal ini karena semakin banyak wisatawan yang

<sup>15</sup> “Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah,” Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, diakses 23 Juni 2024, <https://kneks.go.id/satu-pusatdata/7?page=7>.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Pariwisata - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia,” diakses 23 Juni 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject561>.

<sup>17</sup>“direktori Dinas-Pariwisata - kemenparekraf-go,” diakses 23 Juni 2024, <https://kemenparekraf.go.id/direktori/Dinas-Pariwisata>.

berkunjung semakin banyak uang yang dibelanjakan, mendorong pengembangan fasilitas dan layanan sehingga semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. 2**  
**Fasilitas dan Layanan di 10 Lokasi Pariwisata Ramah Muslim Daerah Indonesia**

Lokasi	Jumlah Ketersediaan Fasilitas dan Layanan						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nusa Tenggara Barat	156	211	344	227	280	351	892
Aceh	112	463	451	481	506	548	549
Sumatera Barat	480	574	708	889	842	869	946
Riau	352	500	503	506	477	525	528
Jakarta	589	768	991	939	893	870	870
Jawa Barat	1.485	3.133	3.191	3.145	3.088	3.103	3.119
Jawa Tengah	1.490	1.992	2.026	2.006	2.003	1.986	2.019
Yogyakarta	1.476	1.617	1.817	1.848	1.696	1.818	1.820
Jawa Timur	1.863	3.343	4.132	4.293	3.815	3.782	3.783
Sulawesi Selatan	289	945	951	1.033	1.000	986	993

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (data diolah)<sup>18</sup>

Pada tabel 1. 2 dapat dilihat jumlah fasilitas dan layanan pariwisata ramah Muslim yang tersedia cukup berfluktuasi sepanjang tahun 2017 sampai 2023. Namun, semua lokasi daerah memiliki pergerakan yang cenderung naik. Semakin lengkap fasilitas dan layanan, semakin menarik bagi wisatawan Muslim untuk berkunjung. Hal ini meningkatkan jumlah wisatawan Muslim dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Publikasi - Badan Pusat Statistik Indonesia," diakses 23 Juni 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication>.

**Tabel 1. 3**  
**Destinasi Pariwisata di 10 Lokasi Daerah Pariwisata Ramah Muslim Indonesia**

Lokasi	Jumlah Destinasi Wisata						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nusa Tenggara Barat	32	61	60	42	43	53	96
Aceh	23	46	46	25	28	31	43
Jakarta	60	77	99	113	118	156	448
Sumatra Barat	58	77	75	65	64	79	92
Yogyakarta	132	177	189	180	170	183	193
Jawa Barat	370	458	474	427	414	448	598
Riau	24	36	45	40	42	45	50
Jawa Timur	417	529	526	420	408	427	349
Jawa Tengah	280	302	290	285	356	386	359
Sulawesi Selatan	44	57	57	51	48	58	95

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)<sup>19</sup>

Pada tabel 1. 3 dapat dilihat jumlah destinasi pariwisata ramah Muslim yang cukup berfluktuasi sepanjang tahun 2017 sampai 2023. Namun, semua lokasi daerah memiliki pergerakan yang cenderung naik. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Muslim dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

**Tabel 1. 4**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi 10 Lokasi Daerah Pariwisata Ramah Muslim Indonesia (Dalam persen,%)**

Lokasi	Pertumbuhan Ekonomi						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NTB	0.09	4.50	3.90	-0.62	2.30	6.95	1.80
Aceh	4.18	4.61	4.14	-0.37	2.81	4.21	4.23
Jakarta	6.20	6.11	5.82	-2.39	3.55	5.25	4.96
Sumbar	5.30	5.14	5.01	-1.61	3.29	4.36	4.62
Jogja	5.26	6.20	6.59	-2.67	5.58	5.15	5.07
Jabar	5.33	5.65	5.02	-2.52	3.74	5.45	5.00
Riau	2.66	2.35	2.81	-1.13	3.36	4.55	4.21
Jatim	5.46	5.47	5.53	-2.33	3.56	5.34	4.95
Jateng	5.26	5.30	5.36	-2.65	3.33	5.31	4.98
Sulsel	7.21	7.04	6.91	-0.71	4.64	5.10	4.51

Sumber: Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (SIMREG) (data diolah)<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Publikasi - Badan Pusat Statistik Indonesia," diakses 23 Juni 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication>.

<sup>20</sup> "Pemantauan | SIMREG," diakses 23 Juni 2024, <https://simreg.bappenas.go.id/home>

Pada tabel 1. 4 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di 10 lokasi daerah pariwisata ramah Muslim tahun 2017 sampai 2023. Berdasarkan tabel 1. 4, pertumbuhan ekonomi pada beberapa daerah cukup berfluktuasi sepanjang tahun 2017 sampai 2023. Namun, semua daerah memiliki pergerakan yang stabil. Lalu, jelas pada tabel 4 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di 10 lokasi daerah pariwisata ramah Muslim Indonesia sempat berada di angka negatif pada tahun 2020. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia, hal-hal yang terjadi pada tahun 2020 adalah akibat buruk dari pandemi COVID-19. Pemerintah memberlakukan kebijakan yang membatasi mobilitas manusia dan wilayah, yang mengganggu berbagai sektor bisnis dan menyebabkan kerugian. Sektor pariwisata adalah salah satu yang paling terpengaruh secara langsung. Maka kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah pariwisata ramah Muslim dari tahun 2017 sampai 2023 tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar dengan keberadaan jumlah wisatawan Muslim pariwisata ramah Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, dan jumlah destinasi wisata.

Dari data pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah terhadap pertumbuhan ekonomi meliputi jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata dan kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah memiliki tren yang datar, tidak naik maupun turun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, terdapat penelitian yang telah mengkaji pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengembangan pariwisata secara umum. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah pada tahun 2017, sampai 2023 terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi daerah. Lalu, pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah diwakili oleh jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata sebagai variabel bebas. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu penelitian dilakukan dengan menjadikan pengembangan pada 10 daerah provinsi lokasi destinasi pariwisata ramah Muslim sebagai destinasi pariwisata ramah Muslim yang mewakili pariwisata ramah Muslim di Indonesia, studi ini akan mencoba mengelaborasi lebih lanjut arah hubungan atau pengaruh pariwisata ramah Muslim di tiap daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui tingkat pengembangan pada 10 daerah provinsi lokasi pariwisata ramah Muslim Indonesia.

Peneliti tertarik untuk meneliti karena pariwisata ramah Muslim daerah di 10 daerah provinsi pariwisata ramah Muslim Indonesia saat ini menjadi potensi ekonomi yang unggul sebagai pemasok penerimaan negara yang dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi secara regional maupun nasional. Dalam laporan *Mastercard Global Destination Cities Index 2019*, menunjukkan bahwa wisatawan Muslim yang mendarat di Indonesia pada periode 2017-2019 meningkat pesat sehingga menunjukkan peningkatan permintaan pasar pada

pariwisata ramah Muslim di Indonesia, terdapat beberapa alasan yang mendasari peningkatan permintaan pasar pada pariwisata ramah Muslim di Indonesia yaitu populasi Muslim dunia diproyeksikan terus bertumbuh pesat, mencapai 3 miliar jiwa pada tahun 2060, menjadikannya segmen pasar wisata yang sangat potensial. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki daya tarik kuat bagi wisatawan Muslim global. Selain itu, wisatawan Muslim semakin sadar akan pilihan wisata yang sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka. Tren ini mendorong permintaan akan destinasi dan layanan wisata yang ramah Muslim. Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan pariwisata ramah Muslim, dengan berbagai inisiatif seperti: sertifikasi halal untuk hotel, restoran, dan tempat wisata. Penyediaan fasilitas sholat dan tempat wudhu yang memadai. Promosi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim. Upaya ini telah membuahkan hasil, dengan Indonesia menduduki peringkat pertama dalam *Global Muslim Travel Index (GMTI)* 2019.

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 ketika terdampak Covid-19 pariwisata ramah Muslim masih tetap menjadi pemasok penerimaan negara walaupun dalam lingkup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan untuk wisata ramah Muslim tetap kuat, bahkan di tengah situasi yang menantang dan laporan *Mastercard-CrescentRating Muslim Travel Index (GMTI)* pada tahun 2022-2023 menunjukkan permintaan pasar pada pariwisata ramah Muslim di Indonesia yang semakin meningkat. Namun berdasarkan data pertumbuhan ekonomi daerah terhadap pariwisata ramah Muslim menunjukkan tren yang datar (tidak menunjukkan naik atau turun).

Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti lebih lanjut dan mencari strategi untuk meningkatkan kontribusi pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Memilih rentang waktu ini memungkinkan untuk menganalisis tren pertumbuhan wisatawan Muslim dan pariwisata ramah Muslim di Indonesia selama periode pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi. Pemilihan rentang waktu 2017-2023 untuk penelitian pariwisata ramah Muslim di Indonesia didasari oleh beberapa alasan kuat, yaitu pertumbuhan pesat wisatawan Muslim, potensi ekonomi yang unggul, permintaan pasar yang meningkat, tren datar pertumbuhan ekonomi daerah, dan pentingnya penelitian ini untuk mendukung pengembangan pariwisata ramah Muslim di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian berjudul "Pengaruh Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2023 (Studi Kasus di 10 Lokasi Pariwisata Ramah Muslim Daerah)". Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih spesifik tentang pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jumlah wisatawan Muslim ?
2. Bagaimana jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan ?
3. Bagaimana jumlah destinasi wisata ?
4. Bagaimana jumlah wisatawan Muslim berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Bagaimana jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

6. Bagaimana jumlah destinasi wisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
7. Bagaimana jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan jumlah wisatawan Muslim
2. Untuk menjelaskan jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan
3. Untuk menjelaskan jumlah destinasi wisata
4. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah destinasi wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7. Untuk menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi tentang pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga dapat membantu memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim sehingga



destinasi wisata di Indonesia dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih tepat sasaran dan menarik bagi wisatawan Muslim.

2. Untuk persyaratan demi memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah di IAIN Kediri.

#### Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat digunakan untuk menyusun strategi kebijakan yang tepat dalam pengembangan pariwisata ramah Muslim yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai referensi atau acuan untuk studi di masa mendatang tentang topik yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Penelitian terdahulu**

1. Penelitian dengan judul Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang ditulis Devi Andriyani, Humalia Damanik.

Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan, variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB. Sebaliknya, variabel tingkat hunian

memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB, meskipun signifikan.<sup>21</sup>

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh destinasi wisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, kedua penelitian ini membahas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Penelitian dengan judul Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali yang ditulis oleh I Gede Dea Joendra Septyana Putra, Ni Luh Karmini, I Wayan Wenagama

Penelitian ini menggunakan data time series dengan Jumlah pengamatan selama 30 tahun dari tahun 1990–2019 dengan teknik analisis *Path Analysis*. Menurut penelitian ini, jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata pengeluaran wisatawan, dan pendapatan asli daerah memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.<sup>22</sup>

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas

---

<sup>21</sup> Humalia Damanik dan Devi Andriyani, “Pengaruh Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1) (2022).

<sup>22</sup> I Gede Dea Joendra Septyana Putra, Ni Luh Karmini, dan I Wayan Wenagama, “Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap PAD dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universtas Udayana*. 10(6) (2021): 511–524.

pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata pengeluaran wisatawan, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, dan untuk menganalisis peran pendapatan asli daerah dalam memediasi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Namun, kedua penelitian ini sama-sama membahas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian dengan judul Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang yang ditulis oleh Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Sabang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan, atraksi, dan tingkat hunian kamar hotel/hotel. Namun, peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan di bidang pariwisata dan bidang pendukung lainnya seperti sektor industri dan transportasi.<sup>23</sup>

Fokus penelitian ini adalah pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, kedua penelitian ini membahas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Penelitian dengan judul Pengaruh Pariwisata Halal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang ditulis oleh Aisyah Kurniawati.

---

<sup>23</sup> Shakhibul Amnar, Said Muhammad, dan Mohd Nur Syechalad, "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1) (2017).

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup>

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena ini berfokus pada pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh pariwisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, kedua penelitian ini membahas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Penelitian dengan judul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020 yang ditulis oleh Susisetya Rowidaningsih.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel program eviews 10 dimana metodenya *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, penanaman modal asing masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan penanaman modal asing memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2013-2020.<sup>25</sup>

Fokus dari penelitian sebelumnya adalah pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan

---

<sup>24</sup> Aisyah Kurniawati, "Pengaruh Pariwisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (skripsi, Jakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2022), <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>.

<sup>25</sup> Susisetya Rowidaningsih, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013-2020" (skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

penelitian ini membahas sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, kedua penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_{01}$  = Jumlah wisatawan Muslim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a1}$  = Jumlah wisatawan Muslim berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.  $H_{02}$  = Jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a2}$  = Jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.  $H_{03}$  = Jumlah destinasi wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$H_{a3}$  = Jumlah destinasi wisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.  $H_{04}$  = Jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_{a4}$  = Jumlah wisatawan Muslim, jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan, jumlah destinasi wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia